



WASPADAI KAWASAN PADAT PENDUDUK

Awal Tahun, Demam Berdarah Tembus 92 Kasus

YOGYA (KR) - Memasuki awal tahun 2025, tepatnya periode Januari hingga Februari, demam berdarah di Kota Yogya sudah menembus angka 92 kasus. Masing-masing sebanyak 49 kasus di Januari dan 43 kasus sepanjang Februari kemarin.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya Endang Sri Rahayu, mengatakan kawasan pada penduduk patut diwaspadai lantaran sebaran kasus terbanyak ditemukan di sana. "Rata-rata tiap kemandren itu di bawah lima kasus. Tetapi ada yang lebih seperti di Kricak Tegalrejo itu ada sembilan kasus, Gedongkiwo delapan kasus dan Wirobrajan enam kasus. Daerah itu selama ini merupakan kawasan padat pen-

duduk," jelasnya, Kamis (6/3).

Kendati demikian, hingga saat ini belum ada temuan kasus yang sampai meninggal dunia. Akan tetapi kewaspadaan harus tetap ditingkatkan lantaran pengalaman tahun 2024 lalu terjadi lonjakan yang hampir empat kali lipat-nya dibanding tahun 2023. Pada tahun 2023 tercatat hanya ada 86 kasus sepanjang tahun tersebut. Kemudian di tahun 2024 naik tajam menjadi 283 kasus. Sedangkan di tahun ini, baru awal tahun

sudah hampir tembus seratus kasus.

Endang memaparkan upaya pemberrantasan sarang nyamuk (PSN) harus gencar dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah naiknya kasus demam berdarah. Musim hujan yang masih fluktuatif pun sangat rentan menimbulkan sisa genangan sebagai tempat berkembang biak nyamuk penyebab demam berdarah. PSN bisa dilakukan melalui menguras, menutup, dan mengubur tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. "Peran aktif masyarakat juga cukup penting menekan angka penyebaran demam berdarah. Salah satunya melalui gerakan satu rumah satu jumantik yang dihidupkan kembali di

kampung dan perkantoran," paparnya.

Dirinya pun berpesan agar masyarakat lebih waspada terhadap gejala penyakit demam berdarah. Terutama ketika ada anak atau anggota keluarga yang mengalami gejala seperti demam tinggi mendadak, nyeri otot, mual, atau muncul bintik-bintik merah pada kulit. Penanganan dini terhadap penderita bisa menyelamatkan dari kesakitan yang lebih parah atau komplikasi. Oleh karena itu, jika mengalami gejala demam berdarah lebih baik langsung dibawa ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit agar segera mendapatkan perawatan. "Kamiimbau kepada orangtua harus lebih waspada di hari ke

empat dan ke lima ketika ada anak atau keluarga mengalami panas tinggi," imbaunya.

Sebelumnya, Lurah Gunungketur Pakualaman Sunarni, mengaku pihaknya sudah menggalakkan program PSN di rumah-rumah warga. Kegiatan tersebut menyasar tempat penampungan air di rumah warga yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Oleh karena itu masyarakat juga harus turut aktif memantau jentik nyamuk di lingkungannya. Keterlibatan aktif masyarakat menurutnya sangat penting. "Harapannya dengan kolaborasi dapat menekan angka kasus demam berdarah di Kelurahan kami," tandasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005